
**DAMPAK KEBERADAAN HUTAN TANAMAN INDUSTRI PT. WANA
SUBUR LESTARI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DESA SUNGAI RADAK II KECAMATAN TERENTANG
KABUPATEN KUBU RAYA**

SYAFARUDDIN¹, ABDUL HAMID A. YUSRA², RADIAN²

¹Alumni Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Pontianak

²Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRACT

This study aimed to determine the impact of Industrial Plantation Forest of PT. Wana Subur Lestari on people's welfare in the village of River Radak II. These impacts include increased income, job opportunities, public facilities, public health, social agencies, employment and public welfare. The results of this study are expected to be useful for the implementation of rural development, the improvement of people's welfare, in the research area in particular and in Kubu Raya regency in general. This study used secondary data taken from relevant agencies and primary data in from of opinion taken from rural community of Sungai Radak II who have been affected by the presence of industrial plantation forest. To analyze the data of this research, SPSS 18.00 was used. The result of this research showed that the presense of Industrial Plantation Forest provides positive impact on the increased income, business opportunities, employment and public welfare. Furthermore, it does not have negative impact on public health and social agencies in the village of Sungai Radak II. The statistical result of income showed that t value was -4,905 with sig (2 tailed) indicating that presence of Industrial Plantation Forest of PT. Wana Subur Lestari provides significant impact on people's income. The average level of well being was "average (40% - 75% of income for the use of food consumption per year)"

Key Words: Impact, Welfare, Village of Sungai Radak II

PENDAHULUAN

Secara harfiah istilah dampak atau *impact* mengandung pengertian hubungan yang bersifat kausalitas (sebab akibat). Dampak sebagai suatu gejala berupa perubahan yang cepat dalam dasar-dasar ekonomi, kependudukan dan struktur sosial yang biasanya menimpa suatu wilayah disebabkan adanya proyek atau pembangunan. Menurut Hadi (1995), dampak adalah suatu perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang disebabkan oleh aktifitas pembangunan proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada masyarakat dan mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem didalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat di dalam dan sekitar hutan yang secara fisik dan historis merupakan pihak yang berkepentingan dengan sumberdaya hutan, perlu memperoleh hak prioritas dalam berbagai peluang usaha sektor kehutanan, termasuk dalam usaha hutan tanaman industri. Diyakini bahwa dengan segala keterbatasan masyarakat saat ini, maka tidak mungkin mampu melaksanakan pengelolaan sumberdaya hutan yang sangat luas dan kompleks. Oleh karena itu

pemberian prioritas kepada masyarakat tersebut tidak dianggap sebagai penghalang bagi investor besar dari luar. Bahkan sebaliknya upaya pemberdayaan ekonomi rakyat dalam sektor kehutanan sangat memerlukan campur tangan pengusaha besar dari luar lingkungan hutan.

Sejalan dengan hal tersebut didalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.62/Menhut-II/2008 tanggal 6 Nopember 2008 tentang Rencana Kerja Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman, telah diatur bahwa setiap perusahaan wajib untuk melaksanakan kegiatan kelestarian fungsi sosial terhadap masyarakat dengan mengadakan kegiatan pembinaan dan pemberdayaan bagi masyarakat di dalam dan disekitar hutan.

Desa Sungai Radak II merupakan desa di sekitar hutan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari yang memiliki luas 18,40 km², memiliki sarana prasarana jalan darat, saluran sekunder dan saluran tersier yang dijadikan sebagai sarana transportasi baik oleh masyarakat maupun perusahaan, dilain pihak air saluran tersebut dijadikan sebagai sumber air untuk mandi dan mencuci oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut dan untuk mengetahui dampak pembangunan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari terhadap kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan penelitian tentang, "Dampak Keberadaan Hutan Tanaman Industri PT. Wana Subur Lestari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Radak II Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2012, dengan lokasi penelitian di desa Sungai Radak II Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (quisioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, laporan tahunan, atau data statistik bulanan yang terkait dari instansi Dinas Perkebunan Kehutanan dan Pertambangan Kabupaten Kubu Raya, Dinas Tenaga Kerja Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Kubu Raya, Balai Pemantauan Pemanfaatan Hutan Produksi Wilayah X, BPS Kubu Raya, Kantor Camat Terentang, Puskesmas Sungai Radak II, Kantor Kepala desa Sungai Radak II dan Ketua RW/RT serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara sengaja (*purposive*) yaitu desa Sungai Radak II dengan jumlah Kepala Keluarga sejumlah 969 Kepala Keluarga. Responden yang digunakan sejumlah 91 KK.

Metode Analisis Data

Untuk analisis data pada penelitian ini, menggunakan metode analisis parametris untuk variabel *peningkatan pendapatan* menggunakan uji t berpasangan (*Paired sampel t-test*) sedangkan variabel kesempatan berusaha, fasilitas sarana dan prasarana umum, kesehatan masyarakat, lembaga

kemasyarakatan, lapangan pekerjaan sampingan dan kesejahteraan masyarakat menggunakan tabulasi dan diskriptif untuk mengetahui dampak terhadap masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat diukur dari pengeluaran untuk konsumsi pangan pertahun menggunakan pendapat Gilarso (1992), sebagai berikut :

- Tingkat kesejahteraan rendah apabila pengeluaran untuk pangan sebesar > 75% dari pendapatan pertahun.
- Tingkat kesejahteraan sedang apabila pengeluaran untuk pangan sebesar 40 - 75% dari pendapatan pertahun.
- Tingkat kesejahteraan tinggi apabila pengeluaran untuk pangan sebesar < 40% dari pendapatan pertahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor yang berasal dari pendapatan pokok suami, pokok istri, sampingan suami dan anggota keluarga dalam rumah tangga responden yang diterima pertahun.

Pendapatan rumah tangga responden pertahun seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Pendapatan rumah tangga responden pertahun sebelum dan setelah adanya PT. Wana Subur Lestari

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden			
		Sebelum	%	Setelah	%
1.	4.800.000 - 11.599.999,-	30	32,97	17	18,68
2.	11.600.000 - 18.399.999,-	36	39,56	23	25,27
3.	18.400.000 - 25.199.999,-	25	27,47	31	34,07
4.	25.200.000,-	-	-	20	21,98
Jumlah		91	100,00	91	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui rata-rata pendapatan rumah tangga responden pertahun sebelum adanya PT. Wana Subur Lestari sebesar Rp. 14.808.791,21,-/tahun. Sedangkan setelah adanya hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari, rata-rata pendapatan sebesar Rp. 19.352.967,03,-/tahun. Pendapatan meningkat rata-rata sebesar Rp. 4.544.175,82,- /tahun atau sebesar 30,69%.

Uji statistik terhadap pendapatan perkapita pertahun yang telah disetarakan kedalam konsumsi pangan pokok beras sebelum dan setelah adanya hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari menunjukkan rata-rata pendapatan sebesar 548,1724 dan 612,4303, nilai t hitung -4,905 dengan sig (2 tailed) 0,000, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan sebelum lebih kecil daripada setelah sehingga disimpulkan terdapat perbedaan (*significant*) pendapatan yang diterima masyarakat setelah adanya adanya hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari.

Berdasarkan uraian tersebut di atas disimpulkan bahwa keberadaan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat di desa Sungai Radak II.

Kesempatan Berusaha

Berkembangnya aktifitas perekonomian yang memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat merupakan salah satu dampak setelah adanya hutan

tanaman industri PT. Wana Subur Lestari di sekitar desa Sungai Radak II. Perkembangan jumlah dan jenis usaha seperti pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Jenis dan jumlah usaha sebelum dan setelah adanya PT. Wana Subur Lestari

No	Jenis usaha	Jumlah Usaha		(%)
		Sebelum (unit)	Sesudah (unit)	
1.	Kios/toko Sembako (Menjual barang-barang keperluan rumah tangga).	48	56	16,67
2.	Pedagang pengumpul (Menampung/membeli hasil-hasil pertanian dari para petani).	12	12	-
3.	Warung makanan (Menjual makanan dan minuman).	2	4	100,00
4.	Kios BBM (Menjual bahan bakar minyak).	12	19	58,33
5.	Kapal motor (Transportasi penumpang, barang hasil –hasil pertanian lewat air).	5	5	-

Sumber data : Daftar Isian Potensi Desa Sungai Radak II Tahun 2007 dan 2012 s/d bulan Nopember

Berdasarkan tabel 2 diatas jenis usaha yang mengalami perkembangan jumlah adalah kios/toko sembako meningkat sejumlah 16,67%, warung makanan meningkat 100% dan kios BBM 58,33%. Peningkatan terjadi karena meningkatnya pendapatan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan untuk konsumsi pangan dan non pangan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas disimpulkan bahwa keberadaan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari memberikan dampak yang positif terhadap kesempatan berusaha bagi masyarakat di desa Sungai Radak II.

Fasilitas Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang telah dibangun pemerintah sebelum adanya hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari meliputi fasilitas jalan desa terdiri dari jalan rabat beton dan jalan tanah. Fasilitas pendidikan berupa Taman Pendidikan Alquran (TPA), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP). Fasilitas kesehatan terdiri dari Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Posyandu. Fasilitas peribadatan berupa masjid, surau dan gereja dan Fasilitas olahraga terdiri dari lapangan sepak bola dan lapangan volley ball.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan Kepala Desa Sungai Radak II diketahui bahwa PT. Wana Subur Lestari telah memberikan bantuan pemeliharaan terhadap fasilitas yang ada diantaranya adalah perbaikan jembatan TR 15 dengan jumlah dana sebesar Rp. 26.000.000,-, bantuan material pemeliharaan surau TR 15 dan perawatan lapangan sepak bola (*sumber : Kepala Desa Sungai Radak II, 2012*).

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa keberadaan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sarana dan fasilitas sarana dan prasarana umum sehingga kondisinya menjadi lebih baik.

Kesehatan Masyarakat

Kesehatan sangat erat kaitannya dengan kebiasaan hidup sehari-hari yaitu

kebiasaan mandi, cuci dan aktifitas lainnya dari masyarakat yang menggunakan air dari saluran sekunder, tersier dan sumur gali.

Aktifitas pembangunan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari berada di hulu desa dan saluran tersier (TR) 15 menjadi saluran yang menjangkau lokasi hutan tanaman, apabila kegiatan tersebut menggunakan bahan kimia dan menghasilkan limbah berbahaya yang mengakibatkan pencemaran air, secara langsung memberikan dampak yang merugikan bagi kesehatan masyarakat yang berada di hilir. Data dari Puskesmas Sungai Radak II menunjukkan bahwa jenis penyakit yang mempengaruhi kesehatan masyarakat seperti pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Jenis penyakit sebelum dan setelah adanya PT. Wana Subur Lestari

No	Jenis penyakit	Jumlah kasus		Prosentase %
		Sebelum	Sesudah	
1.	ISPA	384	1.060	176,04
2.	Penyakit kulit (gatal-gatal)	292	392	34,25
3.	Infeksi usus	270	68	-74,81
4.	Rematik/nyeri persendian	186	180	-3,23
5.	Gigi	145	191	31,72
6.	Diare	138	296	114,49
7.	Darah tinggi	125	389	211,20
8.	Asma	114	224	96,49
9.	Malaria klinis	87	-	-100,00
10.	Gastritis	-	337	-
Jumlah		1.741	3.137	

Sumber : Puskesmas Desa Sungai Radak II, tahun 2007 dan 2012 s/d Bulan Nopember

Hasil wawancara dengan masyarakat yang merupakan buruh/tenaga kerja hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari diketahui bahwa kegiatan pembangunan hutan tanaman industri tidak menyebabkan pencemaran air, dan sampai saat ini tahapan kegiatan yang sedang berlangsung adalah pemeliharaan hutan tanaman yakni *Acacia casicarpa*.

Pengamatan pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan sumber air untuk mandi, cuci dan aktifitas lainnya berasal dari air saluran sekunder, tersier dan sumur gali yang merupakan air gambut. Sedangkan untuk masak dan minum masyarakat menggunakan air hujan dan sebagian telah menggunakan air mineral untuk minum.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat desa Sungai Radak II.

Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan yang ada di desa Sungai Radak II sebelum dan setelah adanya hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari adalah Kelompok Tani, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan Koperasi Unit Desa (KUD).

Kegiatan kelestarian fungsi sosial yang berkaitan dengan pembinaan lembaga kemasyarakatan yang dimuat dalam Rencana Karya Tahunan Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman PT. Wana Subur Lestari meliputi penyuluhan, pelatihan, kerjasama dengan koperasi sekitar hutan dan membangun kemitraan usaha (*RKT IUPHHK PT. Wana Subur Lestari, 2010*).

Pelaksanaan kegiatan kelestarian fungsi sosial yang merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara aktual melalui pembinaan kelembagaan seperti penyuluhan, pelatihan, kerja sama dengan koperasi dan usaha-usaha kemitraan belum dilaksanakan pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa keberadaan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari tidak memberikan dampak terhadap lembaga kemasyarakatan.

Lapangan Pekerjaan Sampingan

Jenis lapangan pekerjaan sampingan yang ada dan jumlah buruh/tenaga kerja dari masyarakat desa Sungai Radak II seperti pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 : Pekerjaan sampingan sebelum dan setelah adanya PT. Wana Subur Lestari

No	Jenis pekerjaan sampingan	Jumlah tenaga kerja		Prosentase %
		Sebelum (org)	Sesudah (org)	
1.	Buruh tani	12	28	133,33
2.	Wiraswasta/ABK	20	20	0,00
3.	Tukang bangunan	16	17	6,25
4.	Pedagang	48	56	16,67
5.	Warung makanan	2	4	100,00
6.	Kios BBM	12	19	58,33
7.	Buruh /tenaga kerja HTI	-	262	-
8.	Peternak sapi	-	63	-
Jumlah		110	469	

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Sungai Radak, tahun 2007 dan 2012 s/d bulan Nopember

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebelum adanya hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari, masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu sejumlah 5,10% dari jumlah penduduk usia produktif yang ada. Sedangkan setelah adanya hutan tanaman industri meningkat sejumlah 18,83%.

Berdasarkan Keputusan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor : Kep.100/Men/VI/2004 tanggal 21 Juni 2004 menyebutkan bahwa pekerja/buruh yang bekerja kurang dari 21 hari kerja dalam satu bulan termasuk dalam katagori pekerja/buruh harian lepas sedangkan pekerja/buruh yang bekerja 21 hari atau lebih selama 3 bulan berturut-turut atau lebih termasuk dalam katagori pekerja harian tetap. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh/tenaga kerja pada hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari termasuk dalam katagori pekerja harian lepas, harian tetap dan borongan.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa keberadaan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari memberikan dampak positif terhadap lapangan pekerjaan sampingan masyarakat.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi dari masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Menurut Gilarso (1992), konsumsi pangan meliputi padi-padian, ubi-ubian dan hasil-hasilnya, daging dan hasil-hasilnya, ikan segar, ikan diawetkan, telur, susu dan hasil-hasilnya, sayuran-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, bumbu-bumbuan, lemak dan minyak, minuman yang tidak beralkohol, makanan jadi dan makanan lainnya.

Sebaran tingkat kesejahteraan responden seperti pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Sebaran tingkat kesejahteraan responden sebelum dan sesudah adanya PT. Wana Subur Lestari

No	Tingkat kesejahteraan	Sebelum adanya PT. Wana Subur Lestari		Setelah adanya PT. Wana Subur Lestari	
		Responden	%	Responden	%
1.	Rendah (>75%)	10	10,99	8	8,79
2.	Sedang (40-75%)	48	52,75	47	51,65
3.	Tinggi (< 40%)	33	36,26	36	39,56
Jumlah		91	100,00	91	100,00

Sumber : Data Primer, tahun 2012

Rata-rata pengeluaran rumah tangga responden untuk konsumsi pangan pertahun sebelum adanya hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari sebesar Rp. 6.265.180,-/pertahun dan setelahnya sebesar Rp. 8.829.982,- mengalami peningkatan sejumlah 40,94%. Kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan adanya perubahan pola konsumsi pangan dan non pangan, harga barang-barang kebutuhan, tingkat pendidikan dan perkembangan informasi di masyarakat akibat meningkatnya perekonomian. Kesejahteraan masyarakat mengalami perubahan meskipun sebelum dan setelah adanya hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari rata-rata masih berada pada tingkat kesejahteraan sedang, akan tetapi mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,32% selama keberadaan perusahaan tersebut.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan. Rata-rata pendapatan masyarakat meningkat sebesar 30,69%.
2. Aktifitas hutan tanaman industri memberikan dampak yang positif terhadap kesempatan berusaha bagi masyarakat. Jenis usaha yang mengalami peningkatan yaitu pada kios/toko sembako, warung makan dan kios BBM.
3. Keberadaan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari memberikan dampak positif terhadap fasilitas sarana dan prasarana umum. Kualitas sarana dan prasarana umum menjadi lebih baik dengan adanya bantuan pemeliharaan jembatan TR 15, surau TR 15 dan lapangan sepak bola di desa Sungai Radak II
4. Aktifitas hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat.
5. Keberadaan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari tidak memberikan dampak positif terhadap lembaga kemasyarakatan. PT. Wana Subur Lestari tidak melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan atau kerja sama dengan koperasi yang merupakan wujud dari pelaksanaan kelestarian fungsi sosial dalam rangka pemberdayaan masyarakat di sekitar hutan.

6. Keberadaan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari memberikan dampak positif terhadap lapangan pekerjaan sampingan masyarakat. Peningkatan jumlah masyarakat usia produktif yang memiliki pekerjaan sampingan sebesar 13,73%.
7. Keberadaan hutan tanaman industri PT. Wana Subur Lestari memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan rata-rata termasuk dalam kriteria tingkat kesejahteraan “sedang”, dengan peningkatan rata-rata 3,32%.

SARAN

1. Kepada PT. Wana Subur Lestari agar melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan atau kerja sama dengan koperasi dan atau lembaga kemasyarakatan yang ada di desa Sungai Radak II sebagai upaya pemberdayaan masyarakat pada kegiatan kelestarian fungsi kelola sosial seperti yang telah direncanakan setiap tahun secara berkesinambungan sehingga meningkatkan perekonomian, keterampilan, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.
2. Kepada masyarakat yang juga merupakan anggota lembaga kemasyarakatan yang ada, melakukan koordinasi dengan instansi terkait dan perusahaan sehingga pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sekitar hutan yang direncanakan perusahaan dapat terlaksana secara aktual di desa Sungai Radak II.
3. Kepada pemerintah Kabupaten Kubu Raya, agar melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kelestarian fungsi sosial terhadap masyarakat sekitar hutan yang dilakukan Ijin usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman di Kabupaten Kubu Raya, agar kesejahteraan masyarakat didalam dan sekitar hutan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kubu Raya, 2011. *Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka tahun 2011*, BPS Kubu Raya.
- BPPHP Wilayah X, 2011, *Statistik BPPHP Wilayah X Tahun 2011*, BPPHP Pontianak
- Departemen Dalam Negeri, 1987, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1987, tentang Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum, dan Fasilitas Sosial*, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- Departemen Kehutanan, 2007, *Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.220/Menhut-II/2007 tentang Pemberian IUPHHK kepada PT. Sari Bumi Kusuma di Kabupaten Pontianak*, Jakarta
- Departemen Kehutanan, 2008, *Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : P.62/Menhut-II/2008 tentang Rencana Kerja Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman*, Jakarta
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2004, *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor :Kep. 100/MEN/VI/2004 tentang Ketentuan Pelaksanaan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu*, Jakarta.

Desa Sungai Radak II, 2007 dan 2011, *Profil Desa Sungai Radak II*, Kantor Kepala Desa Sungai Radak II.

Desa Sungai Radak II, 2007 dan 2012, *Data Potensi Desa Sungai Radak II*, Kantor Kepala Desa Sungai Radak II.

Gilarso,T, 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Kanisius, Yogyakarta.

Hadi, Sudharto P, 1995, *Aspek Sosial Amdal*, Gadjah Mada Press University Press, Yogyakarta.

Husin, Umar, 2001, *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

PT. Sari Bumi Kusuma (PT.Wana Subur Lestari), 2010, *Rencana Kerja Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Tanaman Industri Tahun 2010*, Pontianak

Puskesmas Sungai Radak II, 2007 dan 2012, *Data Penderita Penyakit Tahun 2007*, Desa Sungai Radak II.

Sugiyono, 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung. Bandung.